Please purchase PDFcamp Printer on http://www.verypdf.com/ to remove this watermark.

BAB II

MEDIA INFORMASI

2.1 Wudlu

a. Wudlu Menurut Al-Qur'an (Al-Maidah Ayat 6)

Wudlu adalah *".....hendak mengerjakan shalat maka basuhlah mukamu, kedua tanganmu sampai siku dan sapulah kepalamu serta basuhlah kedua kakimu sampai mata kaki."*

b. Wudlu Menurut Hadist Kitabusholah (Halaman 5-6)

Wudlu adalah serangkaian gerakan yang dimulai dari membasuh kedua telapak tangan sebanyak tiga kali, berkumur sebanyak tiga kali, membasuh wajah sebanyak tiga kali, membasuh tangan sampai sikut sebanyak tiga kali, mengusap dahi sampai ke kepala bagian belakang sebanyak satu kali, dan langkah selanjutnya yaitu membasuh kaki sampai lutut sebanyak tiga kali.

2.2 Syarat Air Untuk Berwudlu

a. Air Yang Boleh Digunakan Untuk Wudlu

Syarat air yang boleh digunakan untuk berwudlu adalah sebagai berikut :

a. Air hujan
b. Air sumur
c. Air terjun, laut atau sungai
d. Air dari lelehan salju atau es batu
e. Air dari tangki besar atau kolam

b. Air Yang Tidak Boleh Digunakan Dalam Berwudlu

Please purchase PDFcamp Printer on http://www.verypdf.com/ to remove this watermark.

Syarat air yang tidak boleh digunakan dalam berwudlu adalah sebagai berikut :

a. Air yang tidak bersih atau ada najis,
b. Air sari buah atau pohon,
c. Air yang telah berubah warna, rasa dan bau dan menjadi pekat karena sesuatu telah direndam didalamnya,
d. Air dengan jumlah sedikit, terkena sesuatu yang tidak bersih seperti *urin*, darah atau minuman anggur atau ada seekor binatang mati didalamnya,
e. Air bekas Wudlu.

2.3 Syarat Wudlu

Di dalam berwudlu ada syarat-syarat yang harus dikerjakan diantaranya :

a. Islam,
b. Tidak berhadast besar,
c. Memakai air yang mutlak (suci dan dapat dipakai mensucikan),
d. Tidak ada yang menghalangi sampainya kekulit.

2.4 Hal-Hal Yang Membatalkan Wudlu

Ada beberapa perkara atau hal yang dapat membatalkan sahnya wudhu, diantaranya adalah:

1. Keluar sesuatu dari dua pintu (*kubul* dan *dubur*) atau salah satu dari keduanya baik berupa kotoran, air kencing , angin, air mani atau yang lainnya,
2. Hilangnya akal, pingsan ataupun mabuk,
3. Bersentuhan kulit laki-laki dengan kulit perempuan yang bukan *muhrim*,

Please purchase PDFcamp Printer on http://www.verypdf.com/ to remove this watermark.

4. Menyentuh kemaluan atau pintu dubur dengan bathin telapak tangan, baik milik sendiri maupun milik orang lain. Baik dewasa maupun anak-anak,
5. Tidur, kecuali apabila tidurnya dengan duduk dan masih dalam keadaan semula (tidak berubah kedudukannya).

2.5 Cara Berwudlu

a) Apabila seorang muslim mau berwudlu atau mandi (wajib/junub), maka hendaknya ia berniat di dalam hatinya. Niat yang dimaksud dalam berwudlu dan mandi (wajib) adalah niat untuk menghilangkan *hadats* atau untuk menjadikan boleh suatu perbuatan yang diwajibkan bersuci, oleh karenanya amalan-amalan yang dilakukan tanpa niat tidak diterima. Dalilnya adalah firman Allah:

"Dan mereka tidaklah diperintahkan melainkan agar beribadah kepada Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama dengan lurus."(Q.S.Al-Bayyinah:5).

b) Kemudian membaca Basmalah :

بِسْمِ اللهِ (*Bismillaah)*

Dan apabila ia lupa, maka dia bisa membacanya tatkala dia ingat ketika masih berwudlu, namun apabila dia ingat tatkala selesai berwudlu maka tidaklah mengapa dia tidak membaca basmalah. Adapun dalil gugurnya kewajiban mengucapkan basmalah kalau lupa atau tidak tahu adalah hadits:

"Dimaafkan untuk umatku, kesalahan dan kelupaan."

c) Kemudian mencuci kedua telapak tangannya sebanyak tiga kali,

d) Mengambil air dengan telapak tangan kanannya sambil sebagian dimasukkan kedalam mulut (*madhmadhoh*) dan sebagian dimasukkan/di

Please purchase PDFcamp Printer on http://www.verypdf.com/ to remove this watermark.

hirup ke dalam hidung (*istinsyaq*) kemudian membuangnya dengan bantuan tangan kirinya (*istintsar*). Tatkala air masih di dalam mulut maka di usahakan air tersebut dikumur-kumur (Bhs. Jawa : *kemu*), begitu juga dengan yang ada di dalam hidung sehingga kotorannya dapat keluar,

e) Lalu mencuci muka sebanyak tiga kali. Batas muka adalah dari batas tumbuhnya rambut kepala bagian atas sampai dagu, dan mulai dari batas telinga kanan hingga telinga kiri,

f) Dan jika rambut yang ada pada muka tipis, maka wajib dicuci hingga pada kulit dasarnya. Tetapi jika tebal maka wajib mencuci bagian atasnya saja, namun disunnahkan mencelah-celahi rambut yang tebal tersebut. Karena Rasulullah selalu mencelah-celahi jenggotnya di saat berwudhu. (Riwayat Abu Daud dan dishahihkan oleh Al-Albani dalam Al Irwa (92)),

g) Kemudian mencuci kedua tangan sampai siku sebanyak tiga kali, karena Allah berfirman :

".....dan kedua tanganmu hingga siku". (*Surah Al-Ma'idah : 6*).

Cara mencuci tangan adalah dimulai dengan mencuci tangan kanan sampai siku sebanyak tiga kali baru mencuci tangan kiri sampai siku sebanyak tiga kali,

h) Kemudian mengusap kepala (bedakan dengan mencuci/membasuh) beserta kedua telinga satu kali, dimulai dari bagian depan kepala lalu diusapkan ke belakang kepala lalu mengembalikannya ke depan kepala.

i) Setelah itu langsung mengusap kedua telinga dengan air yang tersisa pada tangannya. Cara mengusap telinga adalah dengan memasukkan jari telunjuk pada lubang telinga sedang ibu jari mengusap bagian luar daun telinga. Perbuatan ini dilakukan sebanyak satu kali saja.

j) Lalu mencuci kedua kaki sampai kedua mata kaki sebanyak tiga kali, karena Allah berfirman:

".....dan kedua kakimu hingga dua mata kaki". (*Surah Al-Ma'idah : 6*).

Yang dimaksud mata kaki adalah benjolan yang ada di sebelah bawah betis. Kedua mata kaki tersebut wajib dicuci berbarengan dengan kaki.

Please purchase PDFcamp Printer on http://www.verypdf.com/ to remove this watermark.

Cara mencuci kaki adalah dimulai dari kaki kanan dulu sebanyak tiga kali baru kaki kiri sebanyak tiga kali.

Setelah selesai berwudlu mengucapkan do'a sebagaimana yang diajarkan Nabi berdasarkan hadist yang diriwayatkan oleh Umar, katanya, "Berkata Rasulullah, Tidaklah salah seorang diantara kalian berwudlu dan menyempurnakan wudlunya, kemudian mengucapkan:

أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَـهَ إِلاَّ اللهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُوْلُه

Asyhadu allaa ilaaha illallooh wa asyhadu anna muhammadan 'abduhu wa rosuuluh

"Aku bersaksi bahwa sesungguhnya tiada sesembahan yang berhak disembah kecuali hanya Allah, dan aku bersaksi bahwa sesungguhnya Muhammad adalah hamba dan utusan Allah".
Melainkan dibukakan untuknya delapan pintu syurga, ia dapat masuk dari mana saja yang ia kehendaki"(H.R. Muslim).

2.6 Anak

a. Anak Menurut Erhan M.M 2007

Anak adalah seorang lelaki atau perempuan yang belum dewasa atau belum mengalami masa *pubertas*.

b. Anak Menurut fadlan 2009

Anak adalah sebuah anugerah dari Allah yang diberikan kepada kita sebagai penghibur di dalam keluarga.

2.7 Fase Perkembangan Psikologis Anak

Please purchase PDFcamp Printer on http://www.verypdf.com/ to remove this watermark.

Dalam perkembangan psikologis ada banyak fase yang mempengaruhi anak diantaranya :

a. Dilihat dari teman untuk bermain

Teman bermain untuk usia anak antara 5 sampai 7 tahun. Bagi mereka, teman adalah seseorang yang mempunyai mainan yang menarik yang tempat tinggalnya dekat di sekitar mereka, dan mereka mempunyai ketertarikkan yang sama.

b. Dilihat teman untuk bersama

Teman bermain dan membangun kepercayaan, untuk usia anak antara 8 sampai 10 tahun. Dalam usia mereka ini, pengertian teman sedikit lebih luas, karena arti teman bagi mereka sudah melangkah ke perasaan saling percaya, saling membutuhkan dan saling mengunjungi.

c. Dilihat dari persahabatan yang penuh dengan saling pengertian

Terjadi pada anak usia 11 sampai 15 tahun, bagi mereka arti teman tidak hanya sekedar untuk bermain saja, di sini seorang teman harus juga bisa berfungsi sebagai tempat berbagi pikiran, perasaan dan pengertian. karena pada umumnya mereka sedang mengalami masa puber dengan permasalahan psikologis seperti ; depresi, rasa takut, problem di rumah, atau problem keuangan yang terjadi pada mereka, biasanya mereka lebih tahu permasalahan psikologis tersebut dibandingkan dengan orang tua mereka sendiri.

2.8 Faktor Yang Mempengaruhi Status Sosial Anak

Faktor-faktor penting yang mempengaruhi dalam status sosial anak adalah :

1. Cara orang tua mendidik dan membina anak

Orang tua yang mendidik anak dengan cara bertahap dalam menjelaskan sesuatu hal, dan mendidik anak dengan penuh kasih sayang, biasanya anak-

Please purchase PDFcamp Printer on http://www.verypdf.com/ to remove this watermark.

anak mereka memiliki kepercayaan diri yang tinggi dan mereka akan mudah dalam mengembangkan hubungan sosialnya.

2. Urutan kelahiran

Urutan kelahiran, mempengaruhi juga dalam status sosial anak, karena biasanya anak yang paling muda lebih populer dan terbiasa dengan negoisasi dari pada saudara-saudaranya.

3. Kecakapan dan keterampilan mengambil peran

Biasanya anak-anak populer memiliki kecakapan dan keterampilan dalam mengambil apa pun posisi peran dan posisi peran tersebut dapat berkembang menjadi lebih baik.

4. Nama

Nama dapat membawa pengaruh. Hal ini dapat membawa pengaruh negatif terhadap perkembangan sosial psikologi anak. karena anak-anak masih sangat nyata dalam menyatakan sesuatu hal, akibatnya anak tersebut merasa rendah diri dan tersudut apabila anak-anak yang lain mencemoohkan karena namanya dapat diibaratkan dengan sesuatu hal.

5. Daya tarik

Anak-anak yang memiliki daya tarik tersendiri, biasanya selalu populer daripada anak yang kurang memiliki daya tarik.

6. Perilaku

Perilaku yang membuat anak populer, antara lain ; ramah tamah, mempunyai rasa simpati, tidak agresif, bisa berkerja sama, suka menolong, suka memberikan masukkan atau komentar yang positif, dan lain-lain.

Please purchase PDFcamp Printer on http://www.verypdf.com/ to remove this watermark.

2.9 Tahap Pendekatan Terhadap Anak

Pengenalan terhadap kesenangan dan disiplin dalam berwudhu ini bisa dilakukan Orangtua mulai dari lingkungan keluarga, diantaranya :

1. Beri tauladan berwudhu dengan benar setiap hari.
2. Ajak anak-anak berinteraksi dengan praktek langsung dalam berwudhu.
3. Sediakan buku tentang berwudhu di tempat-tempat yang mudah dijangkau
4. Luangkan waktu untuk membimbing anak berwudhu.
5. Ajak anak-anak ke toko buku atau perpustakaan untuk membaca buku tentang agama.
6. Ciptakan suasana nyaman, tenang, sekaligus menyenangkan.
7. Jangan batasi bahan bacaan tapi beri arahan mereka menyukai buku berkualitas.
8. Lakukan diskusi kecil tentang ilmu yang mereka dapat di sekolah atau di tempat pengajian.
9. Buat permainan yang bisa memperbesar minat mereka menerima ilmu-ilmu agama.

a. Peran Serta Pihak-Pihak Tertentu Dalam Mengajarkan Berwudlu Pada Anak

a) Peran Serta Orang Tua

Mengasuh dan mendidik anak merupakan tugas yang penuh tantangan dan sangat menarik. Pada saat anak mengalami

Please purchase PDFcamp Printer on http://www.verypdf.com/ to remove this watermark.

pertumbuhan sering menemukan hal-hal baru yang mengagumkan pada diri anak. Untuk itu perlu perhatian khusus untuk anak, agar dalam semua kegiatannya berjalan dengan lancar. Terutama masalah agamanya, salah satunya tentang shalatnya, yaitu tentang masalah hal berwudhu. Orang tua disini dalam hal ini harus berperan aktif agar anak dapat bisa berwudhu dengan benar. Diantara caranya yaitu :

b. Memberi perhatian ekstra terhadap anak,
c. Melakukan pengawasan di rumah pada saat anak berwudhu,
d. Memberi tahu dengan cara baik- baik apabila anak salah dalam berwudhunya.

b) Peran Pakar Pendidik dan Pengajar Agama

Di dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah maupun di Tempat Pendidikan Al-Qur'an, masalah shalat perlu juga diperdalam lebih lanjut. Supaya siswa-siswinya menjadi siswa-siswi yang kuat agamanya, karena shalat merupakan tiangnya agama. Cara agar dalam menjaga siswa-siswinya dalam masalah shalat terutama dalam hal berwudhu hal-hal yang perlu dilakukan :

a. Memberikan metode penyampaian tentang masalah wudhu dengan suasana yang dapat diterima oleh siswanya,
b. Cara mengajarnya setiap hari harus dibedain biar, tidak monoton,
c. Perlu adanya alat bantu pembelajaran, agar anak dalam menerima ilmu-ilmu yang diberikan supaya mudah dicerna.

b. Hal-Hal Yang Perlu Diperhatikan Dalam Mendidik Anak

Dalam mendidik anak banyak hal yang perlu diperhatikan agar sasaran yang dituju bisa tepat sasaran, langkahnya yaitu :

1. Memahami Apa Yang Terjadi Pada Anak

Mengenali apa yang dibutuhkan anak saat ini, yang jelas anak membutuhkan perhatian dan keamanan. Di saat perhatian

Please purchase PDFcamp Printer on http://www.verypdf.com/ to remove this watermark.

dicurahkan sepenuhnya pada anak, maka anak akan menuruti nasehat kita. Pada itulah anak diberi masukan-masukan tentang ilmu-ilmu agama, tetutama tentang berwudhu.

2. Mengetahui Hal-Hal Yang Dibutuhkan Untuk Perkembangan Anak

Dalam hal ini pengasuh (orang tua) dan pakar pendidik (guru disekolah dan guru di tempat pengajian) harus memusatkan perhatian pada anak, ketika mereka mengajarkan. Agar dalam menyampaikan ilmu-ilmunya bisa diterima oleh siswanya.

3. Mengenali Kebutuhan Anak

Pengasuh dan pakar pendidik bisa mengambil tindakan yang optimal guna perkembangan anak. Salah satu contoh : pada waktu anak diminta praktek wudhu di depan, di saat itu anak takut atau kurang percaya diri, maka pengajar dan pengasuh memberi dorongan dan semangat agar rasa percaya diri anak ada.

4. Pengasuh Dan Pengajar Mengenali Media-Media Yang Menarik

Mengemas dalam suatu kegiatan belajar mengajar, bahan yang diajarkan itu menjadi bahan yang dapat memacu minat siswa untuk mencoba dan mempraktekkan bahan ajar yang disampaikan. Seperti halnya dalam mengajarkan parktek berwudhu pada anak, anak harus di beri media kreatif, dimana media itu dapat membantu untuk mengetahui apa yang akan disampaikan, salah satu contohnya yaitu lewat media gambar, cd interktif, dan puzzle, atau permainan.